

Ketika Marta Dipisahkan dari Hadirat Tuhan: Kajian Lukas 10:38-42

Suryowati

Sekolah Tinggi Teologi Excelcius Surabaya

Email Korespondensi: suryowatiwang@sttexcelcius.ac.id

Abstract

Luke 10: 38-42; the first sentence that reads describes the journey of Jesus and His disciples when they arrived at the house of Mary and Martha. Luke 10: 38-42, explained that hospitality shown by Martha is inseparable from the culture of the Jewish people in receiving guests. In the Jewish tradition, The Hachnasat Orchim is part of the Mitzvah which consists of 613 laws of the commandments of God recorded in the Torah (plus 7 Rabbinic commands to 620) all moral laws originate or are derived from God's own command. Why did Martha ask Jesus to rebuke Mary to help her, because according to Jewish tradition, older sister was responsible for household matters. And in fact, it was Maria who was responsible for the business of serving guests, and was not impressed to 'leave' guests without being served anything. But Martha forgot, she lost the presence of Jesus nearby, which made her worried and troubled. For Jesus, it is more important for him to preach the kingdom of God than just eating and drinking at the host's banquet. So God answered Martha, because Martha was worried and troubled, she could not provide the best for God.

Keywords: *Martha Separated; Presence of God; Luke 10: 38-42*

Abstrak

Lukas 10: 38-42; kalimat pertama yang berbunyi menggambarkan perjalanan Yesus dan para murid-Nya ketika mereka tiba di rumah Maria dan Marta. Lukas 10: 38-42, menjelaskan bahwa keramah-tamahan yang ditunjukkan oleh Marta tidak dapat dipisahkan dari budaya orang-orang Yahudi dalam menerima tamu. Dalam tradisi Yahudi, The Hachnasat Orchim adalah bagian dari Mitzvah yang terdiri dari 613 hukum dari perintah Allah yang dicatat dalam Taurat (ditambah 7 perintah Rabinik ke 620) semua hukum moral berasal atau berasal dari perintah Allah sendiri. Mengapa Marta meminta Yesus untuk menegur Mary untuk membantunya, karena menurut tradisi Yahudi, kakak perempuan bertanggung jawab atas urusan rumah tangga. Dan faktanya, Maria yang bertanggung jawab untuk urusan melayani tamu, dan tidak terkesan 'meninggalkan' tamu tanpa dilayani apa pun. Tetapi Martha lupa, dia kehilangan kehadiran Yesus di dekatnya, yang membuatnya khawatir dan bermasalah. Bagi Yesus, lebih penting baginya untuk berkhotbah tentang kerajaan Allah daripada hanya makan dan minum di perjamuan tuan rumah. Jadi Tuhan menjawab Martha, karena Martha khawatir dan bermasalah, dia tidak bisa memberikan yang terbaik untuk Tuhan.

Kata Kunci: Marta Dipisahkan; Hadirat Tuhan; Lukas 10:38-42

I. PENDAHULUAN

Tradisi berpegang bahwa penulis Injil Lukas adalah Lukas, yang adalah seorang dokter atau tabib, teman seperjalanan Rasul Paulus (didukung referensi dari: Flm. 24; Kol. 4:14; 2Tim. 4:11; Kis. 16:10-17, 20:5-15, 21:1-18, 27:1-28:16). Manuskrip dengan judul “Injil menurut Lukas” ditemukan pada Manuskrip Yunani kuno dengan label *P⁷⁵* bertanggal *ca. A.D. 175-225*.¹ Ada kemungkinan bahwa Lukas adalah penduduk asli Syria Antiokia, dia adalah satu-satunya penulis Injil yang bukan orang Yahudi, dia adalah orang Yunani. Injil Lukas lebih memperhatikan sejarah dan nubuatan daripada hukum. Tidak seperti Matius, Lukas tidak terlalu sering menulis *issue-issue* tentang orang Farisi.

Injil Lukas kemungkinan ditulis setelah penghancuran Yerusalem dan Bait Allah. Kisah ini disusun secara cermat dari para narasumber yang dapat dipercaya (sumber utama adalah Injil yang ditulis oleh Markus). Lukas bukan hanya seorang penulis biografi, minatnya sangat besar untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di Palestina pada tahun-tahun kritis kehidupan Tuhan Yesus di dunia ini. Injil yang ditulisnya menunjukkan Tuhan Yesus sebagai juru selamat semua orang dan kedatangan-Nya sebagai satu peristiwa penting di dunia ini. Ia mengajak kita melihat Tuhan Yesus sebagai Manusia. Dan kisah-kisah yang dipilihnya mencerminkan perhatiannya sendiri yang besar pada orang-orang, teristimewa yang sakit dan tidak berdaya, yang miskin, wanita, anak-anak, para sampah masyarakat (orang yang tersingkir dalam masyarakat).²

Dengan latar belakang penghancuran Yerusalem dan Bait Allah, malapetaka ini membawa dampak yang luar biasa, baik bagi daerah orang Yahudi maupun sekitarnya, dan juga sangat mempengaruhi Kekristenan pada saat itu. Penghancuran itu memunculkan pertanyaan, ‘mengapa harus terjadi?’, dan seperti juga para Yahudi, Kekristenan juga tertarik untuk mencari jawabannya. Alasan utama tulisan Lukas adalah untuk menjawab pertanyaan ini. Dalam ketekunan dan kesetiaan mereka (baik orang Yahudi maupun Kekristenan pada waktu itu) jawabannya ada pada Kitab-kitab kuno mereka. Lukas melihat hubungan antara penghancuran Yerusalem yang pertama (586 BC) dan penghancuran kedua (AD 70). Bukan suatu kebetulan bahwa dalam kedua tulisan Lukas (Injil Lukas dan Kisah Para Rasul), dia mengutip Septuaginta tentang penghancuran Yerusalem yang pertama oleh Nebukadnezar (Luk. 19:41-44; 21:20-24; Yer. 6:6; Yeh. 4:4, 26:8). Menurut Lukas, kedua penghancuran Israel itu adalah akibat kesalahan bangsa Israel, seperti kejadian yang pertama, seharusnya mereka memperhatikan nubuatan nabi-nabi Tuhan dan mengenal hadirat Tuhan Sang Juruselamat, atau dalam bahasa Alkitabnya ‘Lawatan Tuhan’. Ide ini termaktub pada Lukas 19:41-45 yang berbunyi: *Dan ketika Yesus telah dekat dan melihat kota itu, Ia menangisinya, katanya: “Wahai, betapa baiknya jika pada hari ini juga engkau mengerti apa yang perlu untuk damai sejahteramu! Tetapi sekarang hal itu tersembunyi bagi matamu. Sebab akan datang harinya, bahwa musuhmu akan mengelilingi engkau dengan kubu, lalu mengepung engkau dan menghimpit engkau dari segala jurusan, dan mereka akan membinasakan engkau beserta dengan pendudukmu dan pada tembokmu mereka tidak akan membiarkan satu batupun tinggal terletak diatas batu yang lain, karena engkau tidak*

¹ Craig A. Evans, *Understanding the Bible Comentary Series, Luke* (Grand Rapids: Baker Books, 2011), 24.

² Howard Marshal, *Handbook to the Bible* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 578.

mengetahui saat, bilamana Allah melawat engkau.” Penting untuk diteliti bahwa penderitaan akan terjadi segera setelah Yesus dielu-elukan sebagai Raja (Luk. 19:29-40). Sebagai Raja (Luk. 19:38), Yesus menyatakan diri-Nya kepada Yerusalem, tetapi mengetahui bahwa Dia akan ditolak, Yesus menangisi kehancuran Yerusalem. Raja Damai segera akan pergi, dan ditempatkan-Nya itulah, beberapa tahun kemudian, nabi palsu akan memimpin Israel dalam perang dengan Roma yang akan membawa kehancuran. (Yosefus, yang memperkenalkan diri dalam bahasa Yunani sebagai “Yusuf, anak Matias, seorang Ibrani, seorang Imam dari Yerusalem”, memerangi tentara Romawi pada perang Yahudi-Romawi pertama pada tahun 66-73 sebagai seorang pemimpin militer Yahudi di Galilea. Setelah benteng Yahudi di Yodfat direbut setelah pengepungan, orang-orang Romawi menyerang, membunuh ribuan orang, dan orang-orang yang tersisa yang masih bertahan melakukan bunuh diri (namun ada sebagian orang-orang Yahudi yang tidak jelas keberadaannya). Yosefus menyerah pada pasukan Romawi tahun 67, Ia menjadi tawanan dan memberikan informasi-informasi intelijen dalam perang yang berlanjut kepada Flavius Vespasianus dan anaknya Titus. Dia dibebaskan tahun 69, dan pada tahun 71 menjadi warga negara Romawi.)³

Bagaimana dan mengapa Yesus menangisi Yerusalem, bagaimana bangsa Israel tidak menyadari dan tidak merasakan keberadaan Juruselamat yang sedang bersama mereka dan sedang melawat mereka, dan mereka selalu kuatir, tanpa damai sejahtera, padahal Sang Juru Selamat itu sendiri sedang bersama mereka. Sejarah ini akan menjadi sudut pandang yang membantu kita untuk mengerti tentang Lukas 10:38-42.

Dalam Injil Lukas 10:38-42, Keramah-tamahan yang di tunjukkan oleh Marta, tidak terlepas dari budaya bangsa Yahudi dalam menerima tamu. Dalam tradisi Yahudi, keramah-tamahan keluarga Yahudi dalam menerima tamu disebut *Hachnasat Orchim*, bahkan dalam Sabat sekalipun, *Hachnasat Orchim* atau menerima tamu, merupakan kegiatan yang diperbolehkan. *Hachnasat Orchim* bagian dari *Mitzvah* yang terdiri dari 613 hukum perintah Allah yang dicatat di dalam Taurat (ditambah 7 perintah Rabbini menjadi 620). *Mitzvah* merujuk kepada perbuatan moral yang dilakukan sebagai kewajiban agama yang dalam ajaran Yudaisme dalam Talmud, seluruh hukum moral berasal atau diturunkan dari perintah Allah sendiri.

Latar belakang tradisi *Hachnasat orchim* adalah ketika Abraham mengundang dan menerima tiga orang tamu di tendanya (Kej. 18). Bagaimana Abraham menyuruh Sara membuat roti bundar (ayat 6), memilih seekor anak lembu yang empuk dan baik dagingnya, dan menyuruh bujangnya mengolaknya. Kemudian Abraham mengambil dadih dan susu serta anak lembu yang telah diolah, lalu dihidangkannya di depan para tamunya (ayat 7-8).

Dengan latar belakang hukum dan budaya bangsa Yahudi ini, tidak mengherankan kenapa dalam Lukas 10:38-42, Marta berusaha keras menjamu tamunya (Yesus dan murid-murid-Nya) dengan pelayanan yang terbaik yang bisa dia berikan.

³ “Flavius Yosefus - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas,” accessed June 24, 2020, https://id.wikipedia.org/wiki/Flavius_Yosefus.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian literatur. Peneliti mengadakan penelitian dengan bersumber pada buku-buku, artikel, yang sesuai dengan penelitian dengan dibantu media biblikal elektronik, untuk menghasilkan penelitian biblikal yang paling mendekati akurat.

III. PEMBAHASAN

Analisa Tata Bahasa

Tata bahasa yang membentuk kata atau kalimat yang penting dalam perikop ini adalah:

1. πορεύεσθαι, *kata kerja jamak middle infinitive*: infinitive adalah kata benda yang bersifat kata kerja, karena memiliki kala dan voice serta memiliki subyek dan obyek. memiliki fungsi substantive dan dapat menjadi subyek atau obyek suatu kalimat. Dapat dipakai menjadi tujuan maupun hasil suatu kalimat.
2. ὑπεδέξατο, *verb orang ke-3 tunggal aorist middle indicative*: pola ini mengikuti pola pembentuk *aorist active*, seperti pemberian augment. Hanya disini digunakan akhiran personal middle yang menyerupai *imperfect middle*.
3. παρακαθισθείσα, *kata kerja aorist passive participle feminine nominative*: aorist tense menyatakan bahwa suatu hal pernah terjadi atau pernah dilakukan. Tidak menyatakan terus menerus atau berulang kali, tetapi pada satu titik waktu.
4. ἦκουεν, *kata kerja orang ke-3 tunggal imperfect active indicative*: *imperfect indicative* menunjukkan kejadian yang sedang terjadi di masa lalu (*durative* atau *linear* di masa lalu), - kejadian ini mungkin secara serempak, berkepanjangan, digambarkan, diulang-ulang, direka-reka, disela, dicoba, dimulai, sesuai dengan konteks dan arti dari kata kerja itu sendiri.
5. περισπᾶτο, *kata kerja orang ke-3 tunggal imperfect passive indicative*: faktanya, bentuk ini menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh subyek. Dalam *indicative* menyebutkan mana yang utama dan yang kedua. Akhir kata kerja biasanya jadi pokok kalimat.
6. μεριμνᾷς, *kata kerja orang ke-2 tunggal present active indicative*: Hanya dalam model *indicative* dalam tenses Yunani yang menunjukkan waktu dengan tepat. Ide utama tenses ini adalah ‘macam tindakan,’ bentuk dari tindakan tersebut. Tindakan selanjutnya, ditandai dengan bentuk present tense – tindakan ini disebut *durative* atau *linear*.
7. θορυβάζη, *kata kerja orang ke-2 tunggal present passive indicative*: bentuk passive adalah kelanjutan dari bentuk aktif dan middle dan tidak menghasilkan akhir yang khusus. Middle dan passive mempunyai bentuk yang sama, kecuali future dan aorist.
8. ἀφαιρεθήσεται, *kata kerja orang ke-3 tunggal future passive indicative*: terbentuk dari akar kata *aorist passive*. Artinya suatu perbuatan yang belum terjadi dan masih akan dilakukan subyeknya. Untuk menyatakan tindakan yang berlangsung terus menerus dimasa future.

Analisa Kata-kata Penting

Dari judul perikop ‘Maria dan Marta’ (LAI) pada Lukas 10:38-42, peneliti menemukan beberapa kata penting yang perlu dianalisa, yaitu:

Luk 10:38 Ἐν δὲ τῷ πορεύεσθαι αὐτοὺς αὐτὸς εἰσῆλθεν εἰς κώμην τινά· γυνή δέ τις ὀνόματι Μάρθα ὑπεδέξατο αὐτόν.

Literal: Ketika adapun perjalanan mereka Dia masuk ke sebuah desa tertentu. Seorang wanita lalu tertentu bernama Marta menerima Dia.

Luk 10:39 καὶ τῇδε ἦν ἀδελφὴ καλουμένη Μαριάμ, [ἡ] καὶ παρακαθεσθεῖσα πρὸς τοὺς πόδας τοῦ κυρίου ἤκουεν τὸν λόγον αὐτοῦ.

Literal: Dan pada nya ada seorang saudara perempuan yang dipanggil Maria, dan yang duduk disebelah kaki Tuhan terus mendengarkan perkataan-Nya.

Luk 10:40 ἡ δὲ Μάρθα περιεσπᾶτο⁴ περὶ πολλήν διακονίαν· ἐπιστᾶσα δὲ εἶπεν, κύριε, οὐ μέλει σοι ὅτι ἡ ἀδελφὴ μου μόνην με κατέλειπεν διακονεῖν; εἰπὲ οὖν αὐτῇ ἵνα μοι συναντιλάβηται.

Literal: Lalu Marta dipisahkan dengan banyaknya pelayanan/persiapan makanan. Menghampiri lalu ia berkata, Tuhan, tidakkah peduli bagi Engkau bahwa saudara perempuanku seorang diri aku membiarkan untuk melayani? Berbicaralah karena itu kepadanya supaya aku ia membantu.

Luk 10:41 ἀποκριθεὶς δὲ εἶπεν αὐτῇ ὁ κύριος· Μάρθα Μάρθα, μεριμνᾷς καὶ θορυβάζῃ περὶ πολλά,

Literal: Menjawab tetapi berkata kepadanya Tuhan, Marta Marta, kamu dibuat kuatir dan dibingungkan akan banyak hal.

Luk 10:42 ἐνὸς δὲ ἐστὶν χρεία· Μαριάμ γὰρ τὴν ἀγαθὴν μερίδα ἐξελέξατο ἥτις οὐκ ἀφαιρεθῆσεται αὐτῆς.

Literal: Hanya satu tetapi ada penting, Maria sebab yang lebih baik bagian telah memilih yang tidak akan diambil darinya.

1. πορεύεσθαι, *kata kerja jamak middle infinitive*, dari akar kata: πορεύω; kata ini dipakai 153 kali di Alkitab; diartikan: mereka berjalan, pergi, berangkat, bepergian, meneruskan perjalanan, berlalu, hidup, meninggal; peneliti memilih arti yang paling tepat adalah: mereka berjalan.

⁴Mengacu pada *Analytical Greek Lexicon*, yang ditulis Barbara Friberg dan Neva F. Mille Timothy Friberg (author), περιεσπᾶτο dari kata περισπάω: imperfect passive orang ketiga tunggal; hanya berbentuk passive di PB; mempunyai arti literal: di pisahkan atau di tarik dari sekeliling *be pulled or dragged from all around*; figuratively dijadikan atau menjadi bingung, kuatir. *be or become distracted, be anxious*.

Menurut J. P. Lauw dan Eugene Albert Nida, dalam *Greek-English Lexicon of the NT*, περιεσπᾶμαι: (bentuk perpanjangan dari arti περισπᾶμαι 'ditarik dari sekitarnya,' tidak terjadi di PB) menjadi sangat kelebihan beban dengan bermacam-macam pekerjaan yang membuat bingung dan kuatir - 'menjadi terlalu terbeban dan kuatir, menjadi bingung dan kuatir.' ἡ δὲ Μάρθα περιεσπᾶτο περὶ πολλήν διακονίαν 'Martha terlalu terbeban dan kuatir dengan banyaknya pekerjaan' atau... dengan semua pekerjaan yang harus diselesaikannya'.

J. H. Thayer, dalam bukunya *Greek-English Lexicon of the NT*, menuliskan: περισπάω, dari kata περίσπω: imperfect passive orang ke- 3 tunggal, **περιεσπᾶτο**; dari Xenophon down; berada di sekeliling (περί, III. 1), ditarik, *dibingungkan*; passive metaphorically, disetir secara mental (*to be driven about mentally*), menjadi *dibingungkan (to be distracted)*: περί τί, i. e. terlalu sibuk akan sesuatu (*to be over-occupied, too busy, about a thing*), Luke 10:40 (A. V. *cumbered*); dalam arti yang sama dengan **τῇ διάνοια** added, Polybius 3, 105, 1; 4, 10, 3; Diodorus 1, 74; περιεσπᾶν τὸν ἀργὸν δῆμον περί τας ἐξω στρατείας, Dionysius Halicarnassus, Antiquities 9, 43; passive, menjadi dibingungkan dengan kepedulian, menjadi bermaslah, dibuat stres (*to be distracted with cares, to be troubled, distressed*) (cf. Winer's Grammar, 23), for πᾶς, Eccl. 1:13; 3:10.*

LAI mengartikan: *sibuk sekali*.

2. ὑπεδέξατο, *verb orang ke-3 tunggal aorist middle indicative*, dari akar kata: ὑποδέχομαι ; kata ini dipakai 4 kali di Alkitab; artinya: menerima, menjamu; peneliti memilih arti yang paling tepat: menjamu.
3. παρακαθίσθαισα, *kata kerja aorist passive participle feminine nominative*, dari akar kata: παρακαθίζω ; kata ini hanya dipakai di Lukas 10:39; artinya: duduk di samping.
4. ἤκουεν, *kata kerja orang ke-3 tunggal imperfect active indicative*, dari akar kata: ἀκούω ; kata ini dipakai 428 kali di Alkitab; diartikan: dia terus mendengarkan, dia terus (akan selalu) mendengarkan, mendengar (dalam pemeriksaan perkara), mengetahui, menaati, mengerti; peneliti memilih arti yang tepat: dia terus (akan selalu) mendengarkan.
5. περισπᾶτο, *kata kerja orang ke-3 tunggal imperfect passive indicative*, dari akar kata: περισπᾶω ; kata ini hanya dipakai di Lukas 10:40; diartikan: dia dibingungkan, dia dibuat kuatir, dia dipisahkan (to drawn away).
6. μεριμνᾷς, *kata kerja orang ke-2 tunggal present active indicative*, dari akar kata: μεριμνάω ; dipakai 19 kali di Alkitab; diartikan: engkau (selalu) kuatir, engkau (selalu) dibingungkan (distracted), memperhatikan; peneliti memilih arti: engkau (selalu) kuatir,
7. θορυβάζη, *kata kerja orang ke-2 tunggal present passive indicative*, dari akar kata: θορυβάζω ; kata ini hanya terdapat di Lukas 10:41; diartikan: engkau disusahkan, dibingungkan; arti yang tepat menurut peneliti: engkau disusahkan.
8. ἥτις, *kata ganti indefinite relative feminine tunggal nominative*, dari akar kata: ὅστις ; digunakan 144 kali di Alkitab; diartikan: yang, yang mana (whichever); οὐκ, *particle negative*, dari akar kata: οὐ ; dipakai 1624 kali di Alkitab; diartikan: tidak;
9. ἀφαιρεθήσεται, *kata kerja orang ke-3 tunggal future passive indicative*, dari akar kata: ἀφαίρῃω; kata ini dipakai 10 kali di Alkitab; diartikan: akan diambil darinya, diputus, dihapuskan; peneliti mengartikan: akan diambil darinya. Jadi, ἥτις οὐκ ἀφαιρεθήσεται, diartikan: yang mana tidak akan diambil darinya.

Analisa Perikop

1. Perikop ‘Di rumah Maria dan Marta’ pada Lukas 10:38-42 tidak ditemukan dalam Injil Sinopsis yang lain. Dengan kata lain, hanya Lukas yang menceritakan kisah ini dalam tulisannya. Dalam Injil Sinopsis lainnya (Matius, Markus, Yohanes) dituliskan kisah yang lain yang berhubungan dengan keluarga ini.
2. Dalam Injil Yohanes 11:1-44, dengan judul perikop ‘Lazarus dibangkitkan.’ Pada ayat 1 diterangkan bahwa Maria adalah kakak Marta (hal ini tidak dijelaskan di Injil Lukas). Kalau di hubungkan dengan alur cerita di Lukas 10:39-40, bahwa Marta yang sibuk sebagai pengurus rumah, sebenarnya agak aneh. Karena menurut tradisi keluarga Yahudi, seorang kakaklah yang bertanggungjawab sebagai pengurus rumah tangga. Tapi ketika kita baca Yohanes 11:20, “Ketika Marta mendengar, bahwa Yesus datang, ia pergi mendapatkannya. Tetapi Maria tinggal di rumah” terdapat relasi dengan Lukas 10:38, “Ketika Yesus dan murid-murid-Nya dalam perjalanan, tibalah Ia di sebuah kampung. Seorang perempuan yang bernama Marta menerima Dia di rumahnya.” Selalu Marta yang menyongsong kedatangan Tuhan Yesus. Bandingkan antara Lukas 10: 40, “sedang Marta sibuk sekali

melayani...” dan Yohanes 12:2, “*Di situ diadakan perjamuan untuk Dia dan Marta melayani,...*” kedua nats ini mengatakan, selalu Marta yang melayani.

3. Lukas 10:39 mengatakan, “... Maria ini duduk dekat kaki Tuhan dan terus mendengarkan perkataan-Nya,” dan Yohanes 12:3 menceritakan tindakan Maria, “*Maka Maria mengambil setengah kati minyak narwastu murni yang mahal harganya, lalu meminyaki kaki Yesus dan menyekanya dengan rambutnya;*” yang di ulang diceritakan pada Yohanes 11:2, “*Maria ialah perempuan yang pernah meminyaki kaki Tuhan dengan minyak mur dan menyekanya dengan rambutnya.*”

Perbandingan Tafsir Mathew Henry⁵

Pelayanan yang Marta berikan kepada Kristus dan murid-murid-Nya di rumahnya (ay. 38)

1. Kristus datang ke desa dimana Marta tinggal, desa itu bernama Betania, dekat Yerusalem. (1) Tuhan Yesus pergi untuk segala perbuatan baik (Kis. 38), menyebarkan kabar baik dan kebenaran dalam dunia. (2) Kemanapun Kristus pergi, para murid-Nya bersama dengan Dia. (3) Kristus menghargai desa tersebut dengan kedatangan-Nya dan kebaikan-nya. Dia peduli dengan desa kecil dan miskin sekalipun.
2. Dia diterima di rumah Marta: *seorang perempuan, bernama Marta, menerima Dia dirumahnya, dan melayani Dia*, karena Marta adalah pengurus rumah tangga. (1.) Waktu berada di dunia, Tuhan Yesus miskin, sehingga Dia berterima kasih atas pelayanan dari teman-teman-Nya. Walau Dia adalah Raja Sion, Dia tidak punya rumah sendiri. (2.) Ada beberapa teman Kristus yang khusus, yang dikasihi-Nya lebih dari yang lain, yang lebih sering dikunjungi-Nya. (3.) Mereka menerima Kristus dengan sangat baik di rumah Marta, yang kemungkinan adalah seorang janda, dan pengurus rumah tangga. Meskipun dia mengeluarkan biaya yang banyak untuk melayani Kristus dan murid-murid-Nya, dia tidak menyesal. Tidak, meskipun saat itu berbahaya untuk memberikan pelayanan kepada-Nya khususnya di dekat Yerusalem, dia tidak peduli dengan apa yang akan dihadapinya. Walaupun banyak yang menolak Dia, ada seorang yang dengan senang hati menerima-Nya dan mengasihi-Nya.

Kehadiran Maria, saudara Marta, mendengarkan perkataan Kristus

1. Maria mendengarkan perkataan Kristus. Sepertinya, sesampainya Tuhan Yesus sampai di rumah Marta, walau belum dilayani, Kristus memberitakan Kabar Baik Injil. Dia duduk dengan khidmat; Maria mendengarkan Dia, dan dilanjutkan dengan berbincang-bincang. *Catatan*, khotbah yang baik tidak dibatasi oleh tempat, walau di rumah penduduk sekalipun; dan akan membuat peningkatan spiritual teman-teman kita. Maria, mengerti bagian yang berharga ini, duduk untuk mendapatkannya, tanpa menginginkan hal lainnya. Sejak mula Kristus berkata-kata, kita harus dengan cepat mendengarkan.
2. Dia duduk mendengarkan, memperhatikan dengan cermat. Jiwanya tenang, dan dia memutuskan untuk berdiam di kaki-Nya: bukan untuk mengejar, tapi menerima semua yang

⁵Diambil dari sumber Biblework 7.

Kristus berikan. Dia duduk di kaki-Nya, seperti murid di kaki gurunya ketika mereka ceramah; sebab itu Paulus berkata untuk berada di kaki Gamaliel. Tempat duduk kita adalah di Kaki Kristus, ketika kita mendengarkan perkataan-Nya, memberitahukan kesiapan kita menerimanya, menundukkan diri sepenuhnya dalam bimbingan-Nya. Kita juga harus duduk di Kaki Tuhan atau suatu saat akan dijadikan tumpuan pijakan Kaki Tuhan; tetapi, jika kita duduk di Kaki-Nya saat ini, kita akan duduk dengan Dia di takhta-Nya.

3. Kepedulian Marta dengan urusan rumah tangga: *Tetapi Marta dirintangi (cumbered) dengan banyaknya pelayanan (ayat 40)*, inilah alasan mengapa dia tidak berada di tempat Maria berada – duduk di Kaki Tuhan, mendengarkan perkataan-Nya. Dia menyediakan pelayanan untuk Kristus dan semua yang datang bersama-Nya. Mungkin dia tidak tahu sebelumnya tentang kedatangan-Nya, dan dia tidak siap apa-apa, tapi ingin memberikan yang terbaik dalam kesempatan itu; tidak setiap hari dia dapat tamu sebegitu banyak. Pengurus rumah tangga tahu bagaimana sibuknya melayani acara yang besar. Kita akan pelajari:
4. Sesuatu yang patut dihargai, ditunjukkan melalui penanganannya terhadap urusan rumah tangga. Dibuktikan dengan ditunjukkannya penghargaan kepada keluarga ini diantara orang-orang Yahudi (Yoh. 11:19), mereka bermartabat dan terhormat; dan Marta sendiri tidak berpikir untuk meremehkan acara keluarga ini dengan hanya berpangku tangan. *Catatan*, ini adalah tugas bagi siapa yang bertanggung jawab atas keluarga, supaya semua urusan rumah tangga berjalan dengan baik.
5. Disini ada hal yang salah, ketika kita sampai pada kata ‘berlebihan’. (1.) Dia terlalu banyak melayani. Hatinya terpaut untuk memberikan pelayanan yang mewah dan baik sekali; berlimpah-ruah, banyak macam, dengan sangat tepat, sesuai dengan tata cara di daerah tersebut. **peri pollen diakonian**—berkenaan dengan pelayanan. *Catatan*, menjadi murid Kristus tidak dipengaruhi dengan banyaknya dan bermacam-macam pelayanan, pintarnya bersolek, berlebihan makan dan minum; buat apa banyak pelayanan, tetapi banyak yang terabaikan? (2.) Dia dihalangi (cumbered) karena pelayanan ini; **periespato**—dia dibingungkan dengan ini. *Catatan*, apapun yang menyangkut pemeliharaan Tuhan atas kita tidak boleh ada yang menghalangi kita, menggelisahkan, bingung/kalap akan hal itu.

Terjemahan Akhir (TA)

- 1 Luk 10:38 Ἐν δὲ τῷ πορεύεσθαι αὐτοὺς αὐτὸς εἰσῆλθεν εἰς κώμην τινά· γυνὴ δὲ τις ὀνόματι Μάρθα ὑπεδέξατο αὐτόν.
T. A.: Di perjalanan mereka Dia sampailah pada desa tertentu. Seorang perempuan yang bernama Marta menerima Dia sebagai tamu.
- 2 Luk 10:39 καὶ τῇδε ἦν ἀδελφὴ καλουμένη Μαριάμ, [ἡ] καὶ παρακαθεσθεῖσα πρὸς τοὺς πόδας τοῦ κυρίου ἤκουεν τὸν λόγον αὐτοῦ.
T. A.: Dan ada seorang saudara perempuan yang dipanggil Mariam, yang juga duduk disebelah kaki Tuhan mendengarkan perkataan-Nya
- 3 Luk 10:40 ἡ δὲ Μάρθα περιεσπᾶτο περὶ πολλὴν διακονίαν· ἐπιστᾶσα δὲ εἶπεν, κύριε, οὐ μέλει σοι ὅτι ἡ ἀδελφὴ μου μόνην με κατέλιπεν διακονεῖν; εἰπὲ οὖν αὐτῇ ἵνα μοι συναντιλάβηται.

T. A.: Tetapi Marta dipisahkan (to be drawn away)/dibingungkan karena banyaknya pelayanan, mendatangi dan berkata, Tuhan, tidak pedulilah Kamu dengan saudaraku membiarkan aku melayani sendiri, berkatalah kepadanya supaya membantu aku.

- 4 Luke 10:41 ἀποκριθεὶς δὲ εἶπεν αὐτῇ ὁ κύριος· Μάρθα Μάρθα, μεριμνᾷς καὶ θορυβάζῃ περὶ πολλά,

T. A.: Berkatalah Tuhan menjawabnya, Marta Marta, dibuat kuatir dan disusahkan kamu dengan banyak hal

- 5 Luke 10:42 ἐνὸς δέ ἐστιν χρεία· Μαριὰμ γὰρ τὴν ἀγαθὴν μερίδα ἐξελέξατο ἥτις οὐκ ἀφαιρεθήσεται αὐτῆς.

T. A.: Tetapi satu yang Aku perlu, Maria memilih bagian yang baik yang tidak akan diambil daripadanya.

IV. KESIMPULAN

Ayat 38

Ketika Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya dalam perjalanan, sampailah mereka di Betania, tempat tiga bersaudara yang dikasihi Tuhan Yesus tinggal. Maria, Marta, dan Lazarus (Yoh. 11:1). Dan Marta menyambut mereka di rumahnya. Setiap ada kesempatan Tuhan Yesus datang ke Betania, selalu Marta yang menyambut Tuhan Yesus pertama kali (bdg. Yoh. 11:20). Disini kita dapat melihat, betapa semangatnya Marta, betapa kasihnya Marta, sehingga selalu dia yang pertama menyambut Tuhan-nya.

Ayat 39

Kakak Marta, Maria, yang juga duduk disebelah kaki Tuhan mendengarkan perkataan-Nya. Rupanya Maria tidak ikut sibuk seperti Marta, tetapi dia duduk mendengarkan Firman yang keluar dari Mulut Tuhan Yesus. Kejadian ini terkesan bertolak belakang dengan adat istiadat Yahudi, dimana wanita biasanya tidak diperbolehkan duduk bersama dan mendengarkan tamu berbicara, tetapi tugas wanita adalah di belakang mempersiapkan jamuan bagi para tamu, dan hanya datang kalau dipanggil.

Ayat 40

Alasan kenapa Marta begitu ingin memberikan yang terbaik bagi Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya, selain dari rasa kasihnya kepada Tuhan Yesus tidak lepas dari tradisi keluarga Israel dalam menerima tamu yang disebut *Hachnasat Orchim*. Merupakan kewajiban bagi keluarga Yahudi untuk memberikan yang terbaik bagi tamu yang datang ke rumah mereka.

Kenapa Marta meminta Tuhan Yesus untuk menegur Maria supaya membantunya, karena menurut tradisi bangsa Yahudi, seorang kakak-lah yang bertanggung jawab atas urusan rumah tangga. Dan sebetulnya, Maria lah sebagai kakak yang bertanggung jawab akan urusan melayani tamu, dan bukan terkesan 'membiarkan' para tamu tanpa dihidangkan apa-apa.

Tetapi Marta lupa, bahwa kesibukannya telah membuat dia περιεσπᾶτο, dipisahkan/dibingungkan karena banyaknya pekerjaan atau pelayanan. Marta kehilangan keberadaan Tuhan Yesus di dekatnya, Marta kehilangan hadirat Tuhan, sehingga membuat dia kuatir dan disusahkan. Kehadiran Tuhan-nya, yang seharusnya membawa suka-cita baginya,

malah membuat dia menggerutu dan kehilangan suka-cita itu sendiri hanya karena dia merasa bekerja mempersiapkan jamuan seorang diri.

Ayat 41

Dari awal kedatangan Tuhan Yesus dan rombongan ke rumah Maria, Marta, dan Lazarus di Betania, keadaan berjalan baik-baik saja. Marta bekerja mempersiapkan jamuan untuk para tamunya, Maria mendengarkan Tuhan Yesus memberitakan kabar bahagia. Masalah terjadi ketika Marta merasa dia bekerja seorang diri, ketika dia merasa direpotkan dengan pekerjaannya, dan dia menggerutu. Marta kehilangan damai sejahtera dan suka citanya dengan pekerjaan yang membuat dia merasa direpotkan.

Hal yang dapat diambil dalam penelitian ini, mengenai ketika Marta dipisahkan dari hadirat Tuhan, adalah bahwa segala kesibukan, pekerjaan maupun pelayanan kita, selama kita lakukan itu dengan tetap dalam hadirat Tuhan, maka sesibuk apapun, bekerja sendiri atau dengan siapapun, kita akan tetap mempunyai damai sejahtera dan suka cita serta pengertian bahwa semua kita lakukan untuk kemuliaan Tuhan.

Bagi Tuhan Yesus, lebih penting bagi-Nya memberitakan Kerajaan Allah daripada sekedar makan dan minum dari jamuan tuan rumah. Lebih penting bagi-Nya, orang-orang mendengarkan Firman yang disampaikan-Nya daripada harus sibuk dengan apa yang dihidangkan. Alasan itu yang membuat Tuhan menjawab Marta, karena Marta kuatir dan disusahkan sehingga dia tidak bisa memberikan yang terbaik yang Tuhan mau bagi-Nya.

Ayat 42

“Tetapi satu yang Aku perlu, Maria memilih bagian yang baik yang tidak akan diambil daripadanya”. Bagian yang dipilih Maria, duduk dekat kaki Tuhan dan menerima Firman yang dari Mulut Tuhan. Hadirat Firman Tuhan, adalah bagian yang tidak bisa diambil oleh siapapun dan dalam keadaan apapun. Firman yang dia terima dan tinggal dalam dirinya, yang menurut Yohanes 1: 1-5, “...Firman itu adalah Allah... dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia.”

Keberadaan Firman yang Maria terima dan tinggal dalam Maria, bukan “sekedar” hadirat Allah (seperti yang banyak penafsir dan hamba Tuhan tafsirkan), tetapi FIRMAN itu sendiri yang diterima dan tinggal dalam Maria adalah bagian yang tidak akan diambil daripadanya. “Terang” itu sendiri yang menyinari jalan hidup Maria, sehingga dia tahu apa yang harus dia lakukan ketika Tuhan-nya datang.

.

REFERENSI:

Evans, Craig A. Understanding the Bible Comentary Series, Luke. Grand Rapids: Baker Books, 2011.

Marshal, Howard. Handbook to the Bible. Bandung: Kalam Hidup, 2004.

“Flavius Yosefus - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.” Accessed June 24, 2020. https://id.wikipedia.org/wiki/Flavius_Yosefus.